

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang artinya medium, secara istilah berarti Perantara atau pengirim pesan. Adapun beberapa pengertian media menurut para ahli yaitu: Menurut *Ahmad Rohani*, Media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang Berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi belajar mengajar. Dan menurut Santoso S. Hamijaya, Media merupakan semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal.

Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karena saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar, contohnya seperti Media Visual, Media Audio, Media Audio Visual. Adapun contoh dari media-media tersebut yaitu: Media Visual ini berupa Gambar atau Foto, Grafik, Peta dan Globe, serta Bagan, Media Audio ini berupa Radio, Podcast, Story telling, Lagu. Dan media

Audio Visual ini berupa Film, Video, Pertunjukan/drama, Televisi (Aisyah et al.,2023)

b. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi Media Pembelajaran yaitu :

- 1) Memperjelas dan memperkaya/melengkapi informasi yang diberikan secara verbal.
- 2) Meningkatkan motivasi dan perhatian siswa untuk belajar
- 3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi.
- 4) Menambah variasi penyajian materi.
- 5) Pemilihan media yang tepat akan menimbulkan semangat,gairah, dan mencegah kebosanan siswa untuk belajar.
- 6) Kemudahan materi untuk dicerna dan lebih membekas,sehingga tidak mudah dilupakan siswa.
- 7) Memberikan pengalaman yang lebih konkrit bagi hal yang mungkin abstrak.
- 8) Meningkatkan keingintahuan (curiosity) siswa.
- 9) Memberikan stimulus dan mendorong respon siswa (Suaema,2023).

Adapun fungsi menurut *Levie* dan *Letz* mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- 1) Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untukberkonsentrasi kepada isi

pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

- 2) Fungsi afektif, dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau rasa
- 3) Fungsi kognitif, media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris, yaitu media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasi informasi dalam teks dan mengingatnya kembali (Lestari et al.,2021).

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan dalam pemakaiannya. Sehingga pemakaiannya dapat dimanfaatkan untuk membantu pendidik dalam proses pembelajarannya. Adapun manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkret (nyata).

- 2) Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.
- 3) Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang. Memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran atau obyek.

Berdasarkan manfaat media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam menjelaskan suatu materi pelajaran (Aisyah et al., 2023).

2. Media Poster

a. Pengertian Media Poster

Kata Media berasal dari bahasa Latin (*Medium*) yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media disebut (*Wasail*) bentuk jama" dari (*Wasilah*) yaitu sama dengan (*Alwasth*) yang artinya juga "tengah". Kata "tengah" itu sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut juga "perantara" atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada ditengah ia biasa juga disebut sebagai pengantar atau penghubung, yaitu mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari

satu sisi kesisilainnya.(Yudi, 2010).Menurut *Ramayulis* ada beberapa pengertian media, di antaranya yaitu:

- 1) Gagne mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan yang dapat merangsangnya untuk belajar.
- 2) Briggs mengatakan bahwa media adalah segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang untuk belajar.
- 3) Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.(Hasrian et al.,2018)

Media memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menyajikan media sebagai perantara dapat mengaburkan materi yang disajikan dalam materi atau pembelajaran. Awalnya, media hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan pembelajaran. fasilitas untuk memberikan pengalaman visual kepada peserta didik untuk memotivasi belajar, memperjelas dan menyederhanakan konsep yang kompleks dan abstrak, serta membuatnya lebih mudah, lebih konkrit, dan lebih mudah dipahami. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. (Cecep & Daddy, 2020).

Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi media audio, media visual, dan media audio visual. Media audio

adalah media yang sangat mengandalkan kemampuan suara, seperti radio, pemutar kaset, dan piringan hitam. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan penglihatan, seperti: B. Film strip, slide, film bisu, foto/foto/poster, grafik, globe/peta, diagram/bagan, diagram, transparansi, dan lain-lain. Sedangkan media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan ke dua. Pendidik dapat memilih dari berbagai jenis dan format media yang mereka anggap cocok untuk mendukung tujuan pendidikan mereka. Media yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media visual. Karena media ini sederhana dan mudah diakses. Contoh media visual adalah poster.

Menurut Rudi Susilana, Poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, mencolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat. Dengan demikian, poster berisi gambar berwarna yang menarik dan mencolok yang digunakan guru sebagai media untuk menarik perhatian peserta didik dan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami. Poster menekankan kekuatan pesan, citra dan warna, sehingga dapat dicerna oleh peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Nana Sudjana bahwa poster adalah media yang kuat warna,

pesan, dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Poster dapat berupa gambar yang memiliki warna yang menarik sehingga dapat menangkap perhatian orang dengan menanamkan suatu maknatertentu yang ingin disampaikan pembuat poster, sesuai dengan tujuan dari makna poster tersebut (Megawati, 2017).Poster juga disebut plakat, lukisan atau gambar yang dipasang sebagai media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan, kesan, ide yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan. Poster merupakan alat pembelajaran untuk menambah kosa kata (Sari, 2017).

Dalam pembelajaran, poster dapat berfungsi untuk menarik minat peserta didik terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan, mencari dukungan tentang suatu hal atau gagasan, serta sebagai metode peserta didik untuk tertarik dan melaksanakan pesan yang terpampang dalam poster. Media poster adalah ilustrasi suatu gambar yang disederhanakan yang bertujuan menarik perhatian, mudah diingat dan dapat mengerti materi yang diajarkan. Media poster dalam pembelajaran dikelas berfungsi untuk menarik perhatian dan minat peserta didik, serta sebagai metode peserta didik agar tertarik dan melaksanakan

materi yang disampaikan dikehidupan sehari-hari (Septy, 2021).

Media poster adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk visual untuk mempengaruhi dan memotivasi peserta didik yang melihatnya. Media poster adalah media pembelajaran yang dapat menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna. Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa media poster adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah (Rahmatiah, 2021)

b. Indikator Poster

Indikator Poster yaitu penggambaran yang ditunjukan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar gambar. Poster merupakan suatu gambar yang mengombinasikan unsur unsur visual seperti garis, gambar dan kata kata yang bertujuan menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat. Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riana menjelaskan bahwa indikator media poster secara umum adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang di sampaikan dapat diterima dengan mudah.

Dapat di simpulkan bahwa media poster adalah suatu pesan yang tertulis yang dipasang ditempat umum atau tempat yang dilalui banyak orang yang didalamnya memuat gambar atau tulisan yang berisi pemberitahuan, peringatan, yang ditempel di dinding atau di papan yang dapat menginformasikan sesuatu yang harus di ketahui oleh banyak orang.

c. Jenis-Jenis Media.

Adapun jenis-jenis media poster dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut.

1) Jenis Poster Menurut Isinya

- a) Poster Niaga Poster niaga adalah poster yang dibuat untuk media komunikasi dalam urusan perniagaan untuk menawarkan suatu barang dan jasa yang berisikan informasi tentang kegiatan ekonomi terutama perdagangan ataupun mempromosikan suatu barang dalam produk tersebut.
- b) Poster Kegiatan Poster kegiatan adalah poster yang berisi suatu kegiatan, yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai suatu acara atau kegiatan di dalam poster kegiatan tersebut. Penggunaan poster ini bertujuan agar ada banyak orang yang hadir dan meramaikan kegiatan tersebut.

- c) Poster Pendidikan Poster pendidikan adalah poster yang bertujuan untuk mendidik dan berisikan tentang hal-hal yang bertemakan pendidikan.
- d) Poster Layanan Masyarakat Poster layanan masyarakat adalah poster untuk pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Bisa juga berisikan mengenai sosialisasi tentang segala program baru yang di buat oleh pemerintah kepada masyarakat (Isdayanti, 2023).

2) Jenis Poster Menurut Tujuannya

- a) Poster Propaganda adalah poster yang memiliki tujuan untuk mempersuasi baik individu maupun kelompok dengan kepentingan tertentu. Jenis poster ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat. Biasanya digunakan untuk menjaga semangat dalam hidup dan lain lain, poster ini juga digunakan untuk mempenagruhi orang lain.
- b) Poster Kampanye Poster ini adalah poster yang sering muncul pada saat pemilihan umum, dengan tujuan untuk mendapatkan simpati publik sebanyak banyaknya agar masyarakat dapat memilihnya dalam pemilu.
- c) Poster Afirmasi Poster ini adalah poster yang bertujuan untuk memotivasi pembaca dengan ungkapan-ungkapan yang dapat berdampak.

- d) Poster Film Poster ini merupakan jenis poster yang ditujukan untuk mempromosikan film terbaru yang akan ditayangkan di bioskop atau tempat tertentu agar masyarakat tertarik melihatnya.
- e) Poster Komik Jenis poster ini adalah poster yang bertujuan untuk memperkenalkan buku komik kepada masyarakat.
- f) Poster “Cheesecake” Merupakan jenis Poster yang merupakan konsumsi anak-anak muda. Poster ini ditujukan untuk menarik perhatian masyarakat atau orang-orang tertentu (Diana et al., 2023).

Berdasarkan jenis-jenis media poster di atas dapat disimpulkan bahwa media poster dapat digunakan dalam berbagai kepentingan individu, yang bertujuan untuk menarik perhatian para orang yang melihatnya, sehingga poster yang peneliti gunakan adalah poster cheesecake merupakan jenis Poster yang merupakan konsumsi anak-anak muda dimana poster ini ditujukan untuk menarik perhatian masyarakat atau orang-orang tertentu, orang-orang tertentu dalam penelitian ini adalah siswa. Jenis Poster Peneliti cheesecake tentang perubahan wujud zat untuk siswa SMP

d. Tujuan dan Manfaat Media Poster

Tujuan poster adalah untuk menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat. Adapun tujuan lain dari poster adalah sebagai berikut

- 1) Menangkap perhatian pembaca serta menanamkan ide yang berarti dalam ingatannya.
- 2) Menyampaikan hal-hal khusus dan mampu mempengaruhi pembaca.
- 3) Menarik perhatian serta menyampaikan pesan secara singkat.
- 4) Menyampaikan informasi atau pesan kepada pembaca.
- 5) Mengingatkan kembali public akan informasi atau pesan tertentu.
- 6) Mempengaruhi publik supaya bertindak sesuai dengan isi pesan yang disampaikan dalam poster (Ramadhan, 2022)

Sri anitah mengatakan bahwa manfaat poster adalah sebagai penggerak perhatian, sebagai petunjuk, sebagai peringatan, pengalaman kreatif dan untuk kampanye. Sedangkan secara umum poster memiliki kegunaan yaitu:

- 1) Memotivasi siswa, poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi belajar siswa.
- 2) Peringatan, berisi tentang peringatan peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum, sekola, atau social, kesehatan atau keagamaan

- 3) Pengalaman kreatif, melalui poster kegiatan menjadi lebih kreatif untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang dipajang.

Dapat disimpulkan bahwa media poster mempunyai manfaat sebagai pendorong peserta didik agar mempunyai semangat dalam belajar, penarik perhatian, sarana informasi, peringatan, kreatifitas dan media untuk promosi.(Elly, 2017).

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Poster

Dengan penggunaan media poster sebagai media pembelajaran, tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan media poster. Adapun menurut Rudi Susialana dan Cepi Riyana kelebihan dan kekurangan poster adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Poster yaitu Memiliki Kekuatan dramatik yang begitu tinggi sehingga memikat dan menarik perhatian,Merangsang motivasi belajar, Simple, Memiliki makna luas, Dapat dinikmati secara individual maupun klasikal, Dapat dipasang atau ditempelkan dimana mana. Sehingga memberi kesempatan peserta didik untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Dan dapat menyarankan perubahan tingkah laku kepada peserta didik yang melihatnya.
- 2) Kekurangan media poster yaitu Dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang yang melihatnya ,Karena

tidak adanya makna penjelasan yang terinci, maka dapat menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam. Dan suatu poster akan banyak mengandung arti atau makna bagi kalangan tertentu tetapi juga tidak menarik bagi kalangan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media poster dalam pembelajaran akan sangat memotivasi peserta didik dalam belajar. Karena media poster memiliki sifat menarik perhatian, melalui gambar dan warna yang ada di dalamnya sehingga peserta didik akan lebih mudah mengingat kembali apa yang telah dipelajari. Dengan adanya makna dan arti dalam poster dapat menimbulkan bermacam-macam interpretasi, sehingga tidak semua kalangan tertarik saat melihat poster (Susanti, 2022).

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Tingkat kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar siswa akan mengukur kemampuan penguasaan materi terhadap materi pelajaran. Hasil belajar siswa merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku atau tingkatan pengetahuan. Seperti yang dikemukakan oleh *Nana Sujana* bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Nurrita, 2018)

Hasil belajar juga merupakan interaksi. hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Siregar, 2024).

Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalkan dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Edy, 2020)

Hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan merupakan hasil belajar yang menunjukkan adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses dan evaluasi belajar. Interaksi antara siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan.

Hasil belajar adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh peserta didik baik individu maupun tim setelah

mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Saat proses belajar mengajar sedang berlangsung diharapkan siswa mampu mendapatkan, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan dari guru agar nantinya siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan dari guru agar nantinya siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Wahyuningsih, 2020).

Proses belajar mengajar akan semakin efektif dan efisien apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Proses belajar mengajar adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal (Anggraeni et al., 2021).

b. Indikator Hasil Belajar.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Menurut Slavin dalam Syarif, hasil belajar siswa diukur dengan sejauh mana konsep atau kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (instructional objective) atau tujuan perilaku (behavioral objective) mampu dikuasai oleh siswa pada akhir jangka waktu pengajaran.

Hal serupa pun diungkapkan oleh Syah, hasil belajar diukur dari perubahan perilaku yang terjadi. Petty

dalam Syah, menjelaskan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Ranah cipta (kognitif), yaitu mencakup pengamatan, ingatan, pemahaman, analisis, dan sintesis (dapat menyimpulkan).
- 2) Ranah rasa (afektif), yaitu meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi.
- 3) Ranah karsa (psikomotorik), yaitu mencakup keterampilan bergelak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut adalah suatu kegiatan yang dinamis, siswa melalui keaktifannya secara terus menerus dalam mengembangkan kemampuannya. Untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi melalui prosels belajar atau latihan yang dilakukan . Hasil kegiatan siswa yang berkaitan dengan ketiga ranah tersebut, dilampirkan dalam bentuk laporan hasil belajar siswa atau raport yang dimiliki oleh setiap siswa. Laporan hasil belajar adalah laporan hasil evaluasi kegiatan belajar siswa selama satu semester yang dicantumkan dalam bentuk nilai dan deskripsi makna dari nilai tersebut yang diserahkan kepada orangtua/wali siswa

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

1) Faktor internal

- a) Faktor Fisiologis, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran.
- b) Faktor Psikologis, yaitu terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar yang dimiliki.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor Lingkungan terbagi dua yaitu pertama dari lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), dan letak sekolah . Kedua dari lingkungan social budaya seperti masyarakat dan budayanya.
- b) Faktor Instrumental, yaitu terdiri dari gedung atau fasilitas sekolah, sarana dan alat pembelajaran, media pembelajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran yang digunakan (Mardiah, 2024).

4. Kreativitas Belajar

a. Pengertian Kreativitas.

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Definisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendepensian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya (Rahmat & Sum, 2017). Kreativitas dapat ditumbuhkan dengan didasarkan pada munculnya suatu ide baru yang kemudian dapat menghasilkan sebuah karya yang tentunya berbedada dari yang ada atau bersifat baru yang berasal dari hasil pemikiran. Adapun pengertian kreativitas menurut para ahli yaitu

- 1) James J. Gallagher mengatakan bahwa seseorang dikatakan kreatif apabila seorang individu mampu memnberikan gagasan baru dan juga mampu membaut suatu karya baru dengan ide terbaru, atsu msmpu menyatukan keduanya dalam proyek.
- 2) Supardi menyampaikan bahwa kreatif atau kreativitas adalah salah satu kemampuan yang ada pada didir seseorang ysang mampu mengemukakan ide baru baik berupa pendapatataupun karya yang

berbeda dari yang lain. Hasil karya dengan ide kreatif tentunya akan memiliki nilai estetika.

- 3) Clark Monstakis menyatakan bahwa kreativitas adalah sebuah pengalaman yang didapat seseorang kemudian ia menggambarkan pengalaman tersebut kedalam sebuah ide kreatif lalu dibentuk sebuah hasil karya (Yeni & Euis ,2011).

Dari beberapa pendapat ahli diatas mengenai kreativitas kita dapat menyimpulkan bahwa kreativitas adalah salah satu proses yang dilalui seseorang untuk membuat sesuatu yang baru baik berupa gagasan, ataupun produk atau hasil karya baru sebagai bentuk dari imajinasinya pada tahap berfikir kritis, inovatif dan kreatif. Pada penelitian ini kreativitas siswa lebih diarahkan ke pemanfaatan media poster dengan ide yang mereka punya semenarik dan sebagus mungkin sehingga kreativitas yang mereka miliki akan lebih meningkat. Kreativitas sendiri secara singkatnya merupakan ide kreatif yang dimiliki oleh seseorang kemudian di tuang dalam sebuah karya yang dapat dinikmati oleh orang lain.

b. Faktor – Faktor Mempengaruhi kreativitas.

Menurut Croplry dalam Adhipura menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar di kategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor yang mendukung menghambat. kreativitas belajar adalah:

- 1) Penekanan bahwa guru selalu benar, hal ini menyebabkan siswa takut untuk mengemukakan pendapatnya
- 2) Penekanan berlebihan pada hafalan, dengan menekankan hafalan pada siswa dapat membuat siswa takut
- 3) Lebih menekankan pada pembelajaran yang tersusun untuk memecahkan suatu masalah
- 4) Penekanan pada evaluasi eksternal, dimana guru hanya terfokus akan kesalahan dari pengaruh luar
- 5) Lebih menekankan hasil agar menyelesaikan pekerjaan
- 6) Adanya perbedaan secara mencolok antara bermain dan belajar. Padahal bermain dan belajar dapat dilakukan dengan cara bersamaan agar lebih menyenangkan

Menurut *Mayesty* menyatakan terdapat delapan Faktor-faktor yang mendukung berkembangnya kreativitas belajar adalah:

- 1) Membantu anak menerima perubahan, guru maupun orang tua mendampingi anak dalam setiap perubahan yang ia alami dan hadapi
- 2) Mengingatkan anak bahwa ada beberapa masalah yang tidak mudah untuk diselesaikan.
- 3) Membimbing anak untuk mengenalai ragam masalah yang ada, dan pasti memiliki solusi serta

dapat terselesaikan dengan cara mencari solusi yang paling tepat dalam masalah tersebut

- 4) Mendorong anak untuk belajar menerima perasaanya, karean dengan ini anak akan menuangkan apa isi hati sesuai dengan yang dirasakan.
- 5) Memberikan penghargaan pada kreativitas anak. Orang tua dan guru mengapresiasi setiap kreativitas yang ditunjukkan anak
- 6) Menciptakan rasa nyaman dalam melakukan kegiatan sehingga membuat anak menjadi lebih leluasa.
- 7) Membentuk karakter anak untuk menghargai perbedaan
- 8) Membantu anak dalam membangun ketekunan dalam dirinya (Desi, 2020).

5. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), menurut Jujun Suriasumantri merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “science” sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin “scientia” yang berarti saya tahu. “Science” terdiri dari social dan sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai

sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimolog.

Menurut *H.W Fowler*; Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala kebendaan dan didasarkan atas pengamatan dan dedikasi. Adapun menurut *Wahyana* mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

IPA yaitu ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, yang berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah (Aqli et al., 2023).

Pada hakikatnya IPA memiliki 3 dimensi yakni sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai pemupuk sikap diantaranya sebagai berikut.

1) IPA sebagai proses

Memahami IPA berarti juga mengalami proses IPA yaitu memahami bagaimana mengumpulkan fakta-fakta yang mempersentasikannya. Proses IPA didapat melalui metode ilmiah yang dikembangkan

secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk suatu panduan yang lebih utuh sehingga anak SD dapat melakukan penelitian sederhana.

2) IPA Sebagai produk

IPA sebagai produk dalam hal ini merupakan hasil kegiatan empiric dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad. Produk dalam IPA dapat berupa konsep, prinsip, teori, dan hukum. Konsep adalah gagasan atau ide berdasarkan pengalaman yang relevan dan dapat digeneralisasikan. Prinsip adalah suatu pernyataan yang mengandung kebenaran yang bersifat mendasar dan berlaku umum. Teori adalah seperangkat pengertian dan proporsi yang sedang berkaitan. Teori mencerminkan adanya hubungan yang spesifik antara variable. Hukum adalah pernyataan yang mengungkapkan hubungan antara variable dalam keteraturan sebab akibat dari gejala umum.

3) IPA sebagai pemupuk sikap

Sikap dalam pelajaran IPA disekolah dasar adalah sikap ilmiah terhadap alam sekitar (Aly et al.,2022).

b. Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda

1) Sifat benda padat, cair, dan gas.

a) Sifat benda padat yaitu bentuk dan ukurannya tetap meskipun tempatnya dipindah-pindahkan. Benda padat mempunyai berat. Berat benda berbeda-beda bergantung pada jenis benda padat tersebut. Benda padat mempunyai berat yang bergantung pada jenis dan ukurannya.

b) Benda cair memiliki sifat-sifat tertentu yang berbeda dengan benda padat. Bentuk benda cair selalu berubah sesuai dengan wadahnya. Benda cair memiliki berat, permukaan selalu datar, mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang rendah, dan menekan ke segala arah.

c) Gas bisa dikenali berdasarkan sifat-sifatnya, seperti memiliki bentuk, berat, memberikan tekanan, dan dapat mengalir. Bentuk gas mengikuti bentuk wadahnya (Irvin & Taufik, 2020).

2) Perubahan wujud benda

a) Membeku merupakan perubahan wujud yang terjadi dari benda cair menjadi benda padat disebut membeku. Contohnya : air akan membeku menjadi es jika didinginkan.

b) Mencair merupakan perubahan wujud yang terjadi dari benda padat menjadi benda cair disebut

mencair. Contohnya : es akan mencair jika dibiarkan di udara.

c) Menguap merupakan perubahan wujud yang terjadi dari benda cair menjadi benda gas disebut menguap. Contohnya : air jika dipanaskan akan berubah wujud dari bentuk cair ke bentuk gas atau dikenal sebagai uap air.

d) Mengembun merupakan perubahan wujud yang terjadi dari benda gas menjadi benda cair disebut mengembun. Contohnya : pada saat gelas berisi air es, pada dinding gelas menjadi titik-titik air.

e) Menyublim merupakan perubahan wujud yang terjadi dari benda padat menjadi benda gas disebut menyublim. Contohnya : kamper berubah menjadi gas (Haswan & Al-Hafiz 2017).

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian mengenai penggunaan media poster dalam proses pembelajaran telah banyak dilakukan dan pada umumnya menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kualitas belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Selvi, 2023) mengkaji pengaruh penggunaan media poster terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di SD Negeri 12 Rejang Lebong. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media poster mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa

dengan nilai determinasi sebesar 78,4%. Selain itu, perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi belajar yang cukup mencolok, yaitu 75,2% pada kelas eksperimen dan 59,9% pada kelas kontrol. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa media poster efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian berikutnya oleh (Reni et al., 2025) berfokus pada pengaruh media poster terhadap hasil belajar siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media poster berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, dibuktikan dengan hasil uji hipotesis thitung sebesar 3,245 yang lebih besar dibanding ttabel sebesar 1,699. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media poster memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik siswa. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini meninjau penggunaan media poster bukan hanya untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga kreativitas siswa dalam memahami konsep perubahan wujud zat.

Selanjutnya, penelitian oleh (Laqifa et al., 2024) mengkaji pengaruh media poster terhadap kreativitas dan inovasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media poster secara signifikan mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa, terlihat dari perolehan rata-rata

keaktivitas siswa pada kelas eksperimen yang mencapai 79,31%, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 55,33%. Temuan ini menunjukkan bahwa media poster tidak hanya berfungsi sebagai visualisasi materi, tetapi juga dapat mendorong kemampuan berpikir kreatif dan inovatif siswa.

Penelitian (Keke, 2023) juga menunjukkan bahwa media poster memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen (menggunakan media poster) mencapai 87, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 75. Perbedaan tersebut memperkuat bukti bahwa media poster mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui tampilan visual yang jelas dan menarik. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar, tidak mencakup kreativitas siswa.

Selain itu, penelitian (Isnaaini et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan media poster dapat diketahui bahwa penerapan media pembelajaran poster dapat lebih meningkatkan minat peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS. Selain itu, penerapan media poster dalam proses pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam penyampaian materi pelajaran dan berkomunikasi dengan peserta didiknya

Dari seluruh penelitian terdahulu, terlihat bahwa media poster memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek

kemampuan siswa, seperti motivasi belajar, hasil belajar, kreativitas, dan inovasi. Namun demikian, perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajiannya, yaitu mengkaji pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar sekaligus kreativitas siswa pada materi perubahan wujud zat di tingkat SMP. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya meninjau satu variabel (misalnya hasil belajar atau kreativitas saja), dan dilakukan pada tingkat SD maupun pada mata pelajaran yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menggabungkan dua variabel sekaligus dalam konteks materi IPA perubahan wujud zat pada jenjang SMP.

G. Kerangka Berpikir

Bagan ini menunjukkan bahwa masalah utama dalam pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar dan kurangnya kreativitas siswa. Penggunaan media pembelajaran berupa poster diharapkan menjadi solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar serta kreativitas siswa dengan menyajikan materi secara menarik dan mudah dipahami.

Gambar 2.1.

Kerangka Berpikir Penelitian

